

**PERAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH
PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek
Indonesia 2018-2022)**

Ricky Tri Oktavyan¹, Nurul Aini², Sarah Yuliarini³

rickytriokta@gmail.com¹

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh total 220 data sampel dalam perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu pada periode 2018-2022. Hasil yang diperoleh yaitu pengujian pada pengujian pada Hipotesis pertama diterima bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, pengujian pada Hipotesis kedua ditolak bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, pengujian pada Hipotesis ketiga diterima bahwa opini audit berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, pengujian pada Hipotesis keempat ditolak bahwa Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai moderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay, pengujian pada Hipotesis kelima diterima bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara komite audit terhadap audit delay, dan pengujian pada Hipotesis keenam diterima bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara opini audit terhadap audit delay. **Kata Kunci :** Profitabilitas, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay.

ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the moderating role of company size on the influence of profitability, audit committee and audit opinion on audit delay. Researchers selected samples using the purposive sampling method. Based on the criteria set by the researchers, a total of 220 sample data were obtained from food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 5 years, namely in the 2018-2022 period. The results obtained are that the test on the first hypothesis is accepted that profitability has a negative effect on audit delay, the test on the second hypothesis is rejected that the audit committee has no effect on audit delay, the test on the third hypothesis is accepted that audit opinion has a negative effect on audit delay, the test in the fourth hypothesis it was rejected that company size could not moderate the relationship between profitability and audit delay, testing the fifth hypothesis accepted that company size could moderate the relationship between the audit committee and audit delay, and testing the sixth hypothesis accepted that company size could moderate the relationship between audit opinion and audit delay. **Keywords:** Profitability, Audit Committee, Audit Opinion, Company Size and Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, banyak perusahaan yang telah go public dan sahamnya tercatat (listing) di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 7 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, suatu perusahaan go public yang sahamnya telah listing di Bursa Efek Indonesia maka perlu memiliki prinsip transparansi. Prinsip transparansi yang dimaksud ialah perusahaan perlu menyediakan dan memberikan informasi akurat dan tepat

waktu terkait segala hal yang bersifat material dalam usaha yang dijalankannya. Hal ini bertujuan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait pemodal yang akan dilakukan oleh pihak eksternal khususnya para pemodal.

Dalam memberikan transparansi oleh perusahaan go public, maka diperlukan Laporan Keuangan yang tersaji secara wajar, berkualitas, dan tepat waktu. Laporan Keuangan yang berkualitas ialah Laporan Keuangan yang mencakup beberapa karakteristik seperti mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2016). Dalam membuktikan bahwa Laporan Keuangan yang disajikan ialah berkualitas, maka diperlukanlah auditor independen yang memeriksa serta membuktikan hal tersebut. Menurut (Arens et al, 2014), auditor ialah orang yang bertugas memberikan opini terkait kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, baik itu berupa kewajaran dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan dari hasil usaha, ataupun terkait arus kas dari perusahaan yang diaudit. Berdasarkan hal tersebut, auditor memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam hal mengaudit laporan keuangan dari sebuah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan pedoman auditor yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan prinsip akuntansi yang berlaku pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Lamanya waktu yang dibutuhkan bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya hingga menghasilkan suatu laporan audit disebut Audit delay, di mana rentang waktu ini diukur berdasarkan tanggal tutup buku hingga hasil laporan audit diterbitkan. Berdasarkan definisi tersebut, maka keterlambatan waktu auditor dalam menyelesaikan hasil laporan auditnya akan menyebabkan terjadinya audit delay. Apabila perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami keterlambatan maka akan dikenai sanksi seperti diberikannya peringatan tertulis, dikenakan denda, dan diberhentikan secara sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi) di Bursa.

Keterkaitan profitabilitas dengan audit delay yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan yang profitable akan menginformasikan kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara cepat, sehingga kabar baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Auditor juga memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern) dengan baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (good news). Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Pada profitabilitas terhadap audit delay juga masih terdapat Research GAP seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukmantari, dkk (2022) serta Hasanah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Bria (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Keterkaitan komite audit dengan audit delay yaitu banyaknya anggota komite audit dapat mempersingkat audit delay dikarenakan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Selain itu manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu. Pada komite audit terhadap audit delay juga masih terdapat

Research GAP seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2021) dan Bria (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Pratiwi, dkk (2020) dan Bacti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay

Keterkaitan opini audit dengan audit delay yaitu laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Perusahaan yang menerima unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion. Alasannya perusahaan yang menerima qualified opinion tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Pada opini audit terhadap audit delay juga masih terdapat Research GAP seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukmantari, dkk (2022), Hasanah, dkk (2021) serta Zulvia dan Susanti (2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Bacti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, sehingga dengan adanya moderasi ukuran perusahaan bisa memperkuat profitabilitas, komite audit dan opini audit terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Kristanti dan Mulya (2021), Fadhillah, dkk (2020) serta Asmedi dan Kurniati (2022) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan audit delay, Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Amidah, dkk (2022) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan audit delay. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Anita dan Cahyati (2019), Fadhillah, dkk (2020) serta Putra dan Putra (2016) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Opini Audit dengan audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Amidah, dkk (2022), Bacti, dkk (2018) serta Asmedi dan Kurniati (2022) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Opini Audit dengan audit delay. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Kristanti dan Mulya (2021) serta Pratiwi (2018) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit dengan audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Amidah, dkk (2022), Bacti, dkk (2018) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit dengan audit delay.

Terdapat fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PT. Nipress, Tbk (NIPS) yang sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa (Pardede & Annisa, 2023), adanya fenomena dari PT. Nipress, Tbk (NIPS) seharusnya perusahaan supaya lebih bisa memperhatikan terkait penyampaian laporan keuangan supaya bisa tepat waktu dikarenakan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan membuat investor bisa semakin tertarik pada perusahaan yang transparan dalam penyampaian laporan keuangan.

Sesuai dengan peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016, Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa perusahaan atau emiten wajib menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, yang kemudian laporan keuangan tersebut dipublikasikan paling tidak disertai dengan laporan auditor independen paling lama 120 hari atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, dalam perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami delay publication, berikut tabel beberapa perusahaan yang mengalami delay publication :

Tabel 1. Perusahaan Makanan dan Minuman Delay Publication tahun 2018 - 2022

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Hari)	Hasil Delay Publication
AISA	FKS Food Sejahtera TBK	2018	401	Delay Publication
AISA	FKS Food Sejahtera TBK	2019	177	Delay Publication
ALTO	Tri Banyan Tirta TBK	2020	140	Delay Publication
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	2019	163	Delay Publication
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	2020	144	Delay Publication
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	2021	158	Delay Publication
BWPT	Eagle High Plantations Tbk	2019	121	Delay Publication
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2020	138	Delay Publication
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	148	Delay Publication
CPRO	Central Proteina Prima Tbk	2019	267	Delay Publication
CPRO	Central Proteina Prima Tbk	2020	272	Delay Publication
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	2019	149	Delay Publication
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	2020	235	Delay Publication
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	2021	131	Delay Publication
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	2022	150	Delay Publication
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2019	136	Delay Publication
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	2020	138	Delay Publication
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	129	Delay Publication
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	130	Delay Publication
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	2019	149	Delay Publication
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	2020	148	Delay Publication
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2019	121	Delay Publication
PALM	Provident Argo Tbk	2020	144	Delay Publication
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2020	139	Delay Publication
SKBM	Sekar Bumi Tbk	2020	141	Delay Publication
STTP	Siantar Top Tbk	2019	148	Delay Publication
STTP	Siantar Top Tbk	2020	145	Delay Publication
STTP	Siantar Top Tbk	2021	129	Delay Publication
UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2020	145	Delay Publication
UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2021	137	Delay Publication

Sumber : Data, Diolah.

Pada Gambar 1 diatas diketahui terdapat 18 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang mengalami delay publication, dengan adanya fenomena banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya sehingga perlu dilakukan penelitian ini terkait audit delay.

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman dikarenakan menurut Tasya dan Cipta (2021) perusahaan ini akan tetap bertahan walaupun dilanda pandemi, sebab produk yang dihasilkan adalah produk kebutuhan primer masyarakat. Di Indonesia

perusahaan Food And Beverage sangat berkembang dengan pesat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor food and beverage menjadi salah satu sub sektor unggul, dikarenakan sub sektor tersebut didukung oleh perusahaan dengan kinerja terbaik.

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang permasalahan, maka penulis akan meneliti Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis statistik, dan pengujian hipotesis, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017). Penelitian ini fokus pada populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan kriteria spesifik seperti terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan yang diaudit, dan menggunakan mata uang rupiah.

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel: variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen adalah audit delay, yang diukur dari rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Variabel independen meliputi profitabilitas, komite audit, dan opini audit, dengan masing-masing variabel diukur menggunakan rumus tertentu. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan, yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Instrumen penelitian meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data serta analisis regresi moderasi untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen dan dependen. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji moderating digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan melibatkan kajian teori dan konsep dasar terkait masalah penelitian dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal. Dokumentasi dilakukan dengan mendownload laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dari BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian

Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022, penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman dikarenakan menurut Tasya dan Cipta (2021) perusahaan ini akan tetap bertahan walaupun dilanda pandemi, sebab produk yang dihasilkan adalah produk kebutuhan primer masyarakat. Di Indonesia perusahaan Food And Beverage sangat berkembang dengan pesat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor food and beverage menjadi salah satu sub sektor unggul, dikarenakan sub sektor tersebut didukung oleh perusahaan dengan kinerja terbaik.

Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu

pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 – 2022.	81 Perusahaan
2	Dikurangi : Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2018 – 2022.	-35 Perusahaan
3	Dikurangi : Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan selain mata uang rupiah selama periode tahun 2018 – 2022.	-2 Perusahaan
4	Jumlah Perusahaan yang digunakan	44 Perusahaan
5	Tahun Pengamatan	5 Tahun
6	Jumlah Data Sampel yang digunakan	220 Sampel

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Setelah dilakukan metode Purphosive sampling maka peneliti menggunakan total 44 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dengan 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh 220 data sampel pada penelitian ini. Berikut merupakan daftar perusahaan yang digunakan sampel :

Tabel 2 Sampel Perusahaan

1	Astra Argo Lestari Tbk
2	Akasha Wira International TBK
3	FKS Food Sejahtera TBK
4	Tri Banyan Tirta TBK
5	Andira Argo Tbk
6	Estika Tata Tiara Tbk
7	Bisi International Tbk
8	Eagle High Plantations Tbk
9	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	Sariguna Primatirta Tbk
12	Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	Central Proteina Prima Tbk
15	Delta Djakarta Tbk
16	Dua Putra Utama Makmur Tbk
17	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
18	Dharma Satya Nusantara Tbk
19	Sentra Food Indonesia Tbk
20	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
21	Gozco Plantations Tbk
22	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	Indofood Sukses Makmur Tbk

24	Jaya Agra Wattie Tbk
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	Malindo Feedmill Tbk
27	Mahkota Group Tbk
28	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	Mayora Indah Tbk
30	Provident Argo Tbk
31	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	Sampoerna Agro Tbk
34	Salim Ivomas Pratama Tbk
35	Sekar Bumi Tbk
36	Sekar Laut Tbk
37	SMART Tbk
38	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	Siantar Top Tbk
40	Tunas Baru Lampung Tbk
41	Tigaraksa Satria Tbk
42	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
43	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
44	Wahana Pronatural Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Nilai Standar Deviasi
Audit Delay	220	3,83	5,99	4,5036	0,31509
Profitabilitas	220	-0,58	0,61	0,0474	0,12826
Komite Audit	220	2,00	5,00	3,0455	0,31366
Opini Audit	220	0,00	1,00	0,9864	0,11624
Ukuran Perusahaan	220	25,23	32,83	28,8070	1,58936

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen yaitu audit delay memperoleh jumlah sampelnya sebesar 220 dan nilai minimalnya sebesar 3,83 diperoleh pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) Tahun 2018 dan nilai maksimalnya sebesar 5,99 diperoleh pada PT. FKS Food Sejahtera TBK (AISA) Tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 4,5036 serta standar deviasinya 0,31509.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan memperoleh jumlah sampelnya sebesar 220 dan nilai minimalnya sebesar 25,23 diperoleh pada PT. Wahana Pronatural Tbk (WAPO) Tahun 2018 dan nilai maksimalnya sebesar 32,83 diperoleh pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 28,8070 serta standar deviasinya 1,58936.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas memperoleh jumlah sampelnya sebesar 220 dan nilai minimalnya sebesar -0,58 diperoleh pada PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP) Tahun 2019 dan nilai maksimalnya sebesar 0,61 diperoleh pada PT. FKS Food Sejahtera

TBK (AISA) Tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0474 serta standar deviasinya 0,12826.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel independen yaitu komite audit memperoleh jumlah sampelnya sebesar 220 dan nilai minimalnya sebesar 2 diperoleh pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULJT) Tahun 2022 dan nilai maksimalnya sebesar 5 diperoleh pada PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 3,0455 serta standar deviasinya 0,31366.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan bahwa variabel independen yaitu opini audit memperoleh jumlah sampelnya sebesar 220 dan nilai minimalnya sebesar 0 diperoleh pada PT. FKS Food Sejahtera TBK (AISA) Tahun 2018 dan 2019, PT. Estika Tata Tiara Tbk Tahun 2021 dan nilai maksimalnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9864 serta standar deviasinya 0,11624.

Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan moderating regression analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y (variabel dependen). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kemudian melihat apakah variabel (XM) sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y. Moderating Regression Analysis dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1 : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M + e$

Persamaan 2 : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_{1M} + e$

Persamaan 3 : $Y = \alpha + b_1X_2 + b_2 X_{2M} + e$

Persamaan 4 : $Y = \alpha + b_1X_3 + b_2 X_{3M} + e$

Persamaan 5 : $Y = \alpha + b_1M + b_2X_{1M} + b_3X_{2M} + b_4X_{3M} + e$

Keterangan :

Y : Audit Delay

α : Konstanta

b : Koefisien Variabel

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Komite Audit

X₃ : Opini Audit

M : Ukuran Perusahaan

e : Error

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan 1:

Tabel 6 Hasil Persamaan Regresi 1

Variabel Independen	Nilai Beta	Nilai Signifikansi
Nilai Konstanta	6,314	0,000
Profitabilitas	-0,526	0,001
Komite Audit	0,043	0,478
Opini Audit	-0,912	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,035	0,004

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 6,314 - 0,526X_1 + 0,043X_2 - 0,912X_3 - 0,035M$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta sebesar 6,314 menyatakan bahwa jika variabel profitabilitas, komite audit, opini audit dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka menunjukkan kenaikan pada audit delay sebesar 6,314.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar - 0,526. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara profitabilitas terhadap audit delay. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas membuat adanya penurunan pada audit delay.

Koefisien regresi komite audit sebesar 0,043. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara komite audit terhadap audit delay. Nilai signifikansi sebesar $0,478 > 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya komite audit membuat adanya peningkatan pada audit delay.

Koefisien regresi opini audit sebesar - 0,912. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara opini audit terhadap audit delay. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya opini audit membuat adanya penurunan pada audit delay.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar - 0,035. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan terhadap audit delay. Nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya ukuran perusahaan membuat adanya penurunan pada audit delay.

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan 2:

Tabel 7 Hasil Persamaan Regresi 2

Variabel	Nilai Beta
Nilai Konstanta	6,314
Profitabilitas	-0,526
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	0,104

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan Moderating Regression Analysis sebagai berikut:

$$Y = 6,314 - 0,526X_1 + 0,104X_1M$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Koefisien regresi moderasi profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,104 dan koefisien profitabilitas terhadap audit delay sebesar -0,526, sehingga bisa dikatakan koefisien pada profitabilitas mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah profitabilitas terhadap audit delay, semakin meningkatnya profitabilitas membuat audit delay semakin menurun ditambah moderasi yaitu ukuran perusahaan yang bisa membuat adanya peningkatan pada profitabilitas terhadap audit delay.

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan 3:

Tabel 8 Hasil Persamaan Regresi 3

Variabel	Nilai Beta
Nilai Konstanta	6,314
Komite Audit	0,043
Komite Audit*Ukuran Perusahaan	0,238

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan Moderating Regression Analysis sebagai berikut:

$$Y = 6,314 + 0,043X_2 + 0,238X_2M$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Koefisien regresi moderasi komite audit dengan ukuran perusahaan sebesar 0,238 dan koefisien komite audit terhadap audit delay sebesar 0,043, sehingga bisa dikatakan koefisien pada komite audit mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah komite audit terhadap audit delay, semakin meningkatnya komite audit membuat audit delay semakin meningkat ditambah moderasi yaitu ukuran perusahaan yang bisa membuat adanya peningkatan pada komite audit terhadap audit delay.

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan 4:

Tabel 9 Hasil Persamaan Regresi 4

Variabel	Nilai Beta
Nilai Konstanta	6,314
Opini Audit	-0,912
Opini Audit*Ukuran Perusahaan	-0,0755

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh persamaan Moderating Regression Analysis sebagai berikut:

$$Y = 6,314 - 0,912X_3 - 0,0755X_3M$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Koefisien regresi moderasi opini audit dengan ukuran perusahaan sebesar -0,912 dan koefisien opini audit terhadap audit delay sebesar 0,0755, sehingga bisa dikatakan koefisien pada opini audit mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah opini audit terhadap audit delay, semakin meningkatnya opini audit membuat audit delay semakin menurun ditambah moderasi yaitu ukuran perusahaan yang bisa membuat adanya penurunan pada opini audit terhadap audit delay.

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan 5:

Tabel 10 Hasil Persamaan Regresi 5

Variabel	Nilai Beta
Nilai Konstanta	5,521
Ukuran Perusahaan	-0,006
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-0,018
Komite Audit*Ukuran Perusahaan	0,002
Opini Audit*Ukuran Perusahaan	-0,033

Sumber: Output SPSS, Diolah.

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh persamaan Moderating Regression Analysis sebagai berikut:

$$Y = 5,521 - 0,006M - 0,018X_1M + 0,002X_2M - 0,033X_3M$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta sebesar 5,521 menyatakan bahwa jika variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas, komite audit, opini audit dianggap konstan, maka menunjukkan kenaikan pada audit delay sebesar 5,521.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar - 0,006. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya ukuran perusahaan membuat adanya

penurunan pada audit delay.

Koefisien regresi moderasi profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar - 0,018, sehingga bisa dikatakan koefisien tersebut mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara profitabilitas terhadap audit delay yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan, dengan adanya penambahan moderasi yaitu ukuran perusahaan yang bisa membuat adanya penurunan pada profitabilitas terhadap audit delay.

Koefisien regresi moderasi komite audit dengan ukuran perusahaan sebesar 0,002, sehingga bisa dikatakan koefisien tersebut mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara komite audit terhadap audit delay yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan, dengan adanya penambahan moderasi yaitu ukuran perusahaan yang bisa membuat adanya peningkatan pada komite audit terhadap audit delay.

Koefisien regresi moderasi opini audit dengan ukuran perusahaan sebesar - 0,033, sehingga bisa dikatakan koefisien tersebut mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara opini audit terhadap audit delay yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan, dengan adanya penambahan moderasi yaitu ukuran perusahaan yang bisa membuat adanya penurunan pada opini audit terhadap audit delay.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam melakukan uji hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji t (parsial). Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ (5%) maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ (5%) maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Tabel 11 Hasil Uji t

Variabel Independen	Arah Penelitian	Hasil Uji t	Tingkat Kepercayaan	Hasil Uji t
Profitabilitas	Negatif	0,001	5% (0,05)	Berpengaruh secara negatif
Komite Audit	Positif	0,478	5% (0,05)	Tidak Berpengaruh
Opini Audit	Negatif	0,000	5% (0,05)	Berpengaruh secara negatif

Sumber: Output SPSS, Diolah.

1. Pengujian H1 (Hipotesis pertama)

Berdasarkan hasil tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan arah penelitian negatif Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,001 < 0,05$.

2. Pengujian H2 (Hipotesis kedua)

Berdasarkan hasil tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,478 dengan arah penelitian positif Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel komite audit lebih besar dari 0,05 (5%) atau $0,478 > 0,05$.

3. Pengujian H3 (Hipotesis ketiga)

Berdasarkan hasil tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan arah penelitian negatif Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau dapat diartikan bahwa opini audit berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel opini audit lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,000 < 0,05$.

Uji Moderating

Uji moderating yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memakai variabel moderating. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ (5%) maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memakai variabel moderating.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ (5%) maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memakai variabel moderating.

Tabel 12 Hasil Uji Moderasi

Variabel Independen	Hasil Uji t	Tingkat Kepercayaan	Hasil Uji Moderasi
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	0,462	5% (0,05)	Tidak Berpengaruh Dapat Disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai moderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay
Komite Audit*Ukuran Perusahaan	0,012	5% (0,05)	Berpengaruh Dapat Disimpulkan Ukuran Perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara komite audit terhadap audit delay
Opini Audit*Ukuran Perusahaan	0,008	5% (0,05)	Berpengaruh Dapat Disimpulkan Ukuran Perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara opini audit terhadap audit delay

Sumber: Output SPSS, Diolah.

1. Pengujian H4 (Hipotesis keempat)

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai moderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) atau $0,462 > 0,05$.

2. Pengujian H5 (Hipotesis kelima)

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima atau dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara komite audit terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,012 < 0,05$.

3. Pengujian H6 (Hipotesis keenam)

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima atau dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara opini audit terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,008 < 0,05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan arah penelitian negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,001 < 0,05$. Dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan yang profitable akan menginformasikan kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara cepat, sehingga kabar baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Auditor juga memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern) dengan baik. Sesuai dengan teori sinyal semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (good news). Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukmantari, dkk (2022) serta Hasanah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Bria (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,478 dengan arah penelitian positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel komite audit lebih besar dari 0,05 (5%) atau $0,478 > 0,05$. Dikarenakan perusahaan sekedar ingin melaksanakan aturan yang berlaku yaitu peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 perihal penyusunan serta jumlah minimal komite audit, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal. Melaksanakan pengawasan terhadap akuntan publik pada saat Menyusun laporan auditor independen termasuk tugas dari komite audit, namun tidak mempunyai otoritas untuk menerbitkan laporan audit melainkan hal itu ditentukan oleh akuntan publik itu sendiri sebagai pihak yang melaksanakan pelayanan audit pada laporan keuangan. Sehingga komite audit tidak berdampak pada audit delay. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pratiwi, dkk (2020) dan Bacti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Hasanah, dkk (2021) dan Bria (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan arah penelitian negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau dapat diartikan bahwa opini audit berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel opini audit lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,000 < 0,05$. Dikarenakan laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Perusahaan yang menerima unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion. Alasannya perusahaan yang menerima qualified opinion tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori sinyal jika perusahaan menginformasikan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit dengan hasil yang bagus membuat adanya sinyal yang good news kepada investor dikarenakan investor akan merasa nyaman dengan investasi di perusahaan tersebut dikarenakan prospek perusahaan bagus untuk dimasa yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Sukmantari, dkk (2022), Hasanah, dkk (2021) serta Zulvia dan Susanti (2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Bacti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Profitabilitas Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Bukan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak atau dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai moderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) atau $0,462 > 0,05$. Dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan baik pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maupun pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah. Hal ini dikarenakan, auditor akan mengerjakan prosedur auditnya sesuai dengan aturan yang berlaku, prosedur dan sudah memiliki perencanaan audit yang matang. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Amidah, dkk (2022) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan audit delay. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Kristanti dan Mulya (2021), Fadhillah, dkk (2020) serta Asmedi dan Kurniati (2022) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan audit delay,

Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima atau dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara komite audit terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,012 < 0,05$. Dikarenakan semakin banyaknya komite audit maka bisa semakin memperketat dan komite audit akan memonitoring perusahaan, sehingga dengan adanya pengawasan yang ketat membuat audit yang dilakukan semakin cepat, semakin besar perusahaan maka perusahaan akan

melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, sehingga dengan adanya moderasi ukuran perusahaan bisa memoderasi komite audit terhadap audit delay. Sesuai teori keagenan pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan mengurangi konflik yang kemungkinan akan terjadi. Dengan adanya publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan mengawasi dan mengontrol pihak prinsipal kepada agen secara maksimal. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Kristanti dan Mulya (2021) serta Pratiwi (2018) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit dengan audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Amidah, dkk (2022), Bacti, dkk (2018) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit dengan audit delay.

Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima atau dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara opini audit terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) atau $0,008 < 0,05$. Dikarenakan ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diperkirakan akan mengalami audit delay yang panjang. Ketika dengan adanya ukuran perusahaan besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor, dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya. Sehingga, perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat, dengan adanya moderasi ukuran perusahaan bisa memoderasi opini audit terhadap audit delay. Sesuai teori sinyal bisa mendorong perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Salah satu cara untuk meningkatkan kondisi perusahaannya adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Anita dan Cahyati (2019), Fadhillah, dkk (2020) serta Putra dan Putra (2016) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Opini Audit dengan audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Amidah, dkk (2022), Bacti, dkk (2018) serta Asmedi dan Kurniati (2022) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Opini Audit dengan audit delay

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian pada Hipotesis pertama diterima bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang profitable akan menginformasikan kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara cepat, sehingga kabar baik tersebut dapat

- segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
2. Pengujian pada Hipotesis kedua ditolak bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dikarenakan perusahaan sekedar ingin melaksanakan aturan yang berlaku yaitu peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 perihal penyusunan serta jumlah minimal Komite Audit, sehingga tugas dari Komite Audit tidak optimal.
 3. Pengujian pada Hipotesis ketiga diterima bahwa opini audit berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Dikarenakan perusahaan yang menerima unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion.
 4. Pengujian pada Hipotesis keempat ditolak bahwa Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai moderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay. Dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan baik pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maupun pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah.
 5. Pengujian pada Hipotesis kelima diterima bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara Komite Audit terhadap audit delay. Dikarenakan semakin banyaknya Komite Audit maka bisa semakin memperketat dan Komite Audit akan memonitoring perusahaan, sehingga dengan adanya pengawasan yang ketat membuat audit yang dilakukan semakin cepat, semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik.
 6. Pengujian pada Hipotesis keenam diterima bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi hubungan antara opini audit terhadap audit delay. Dikarenakan ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diperkirakan akan mengalami audit delay yang panjang. Ketika dengan adanya ukuran perusahaan besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti akan memberikan saran kepada investor dan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan melihat kondisi perusahaan pada audit delay dikarenakan dengan melihat kondisi tersebut bisa menentukan perusahaan yang prospeknya baik di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan obyek lain selain Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Amidah, Nur, Karya Satya dan Yani Suryani. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Jasmien, Vol. 3, No. 1

- Anita dan Ari Dewi Cahyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal PETA*, Vol. 4, No. 2.
- Arens, A. A. (2014). *Auditing and Assurance Service*. United States: Pearson.
- Asmedi, Syamsul dan Nia Kurniati. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, Vol 2, No 1.
- Bacti, Restu Audina, Edi Sukarmanto, dan Pupung Purnamasari. (2018). Pengaruh Komite Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*, Vol. 4, No. 2
- Bayangkara, IBK. (2015). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bria, Efrem Fredyansen. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fadhillah, Annisa, Karya Satya, Liza Novietta. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Harapan Medan*.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febisianigrum, Putri dan Rinny Meidiyustiani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2.
- Gabriela Niken Pratiwi, Nurma Aziza, dan Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness* Vol. 10, No. 2.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta:BPFE
- Hasanah, Fauziah 'Umdatul, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *JEBMA*, Vol. 1, No. 2.
- Hayes, Rick dkk. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2012. *Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, Standar Audit (SA) 200*. Jakarta. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kristanti, Corry dan Hadri Mulya. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance and Accounting*, Vol. 2, No. 3.
- Manaf, Sodikin, Putu Sulastri, Agus Pitoyo dan Anton Sujarwo. (2023). Determinants of Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, Vol. 23, No. 2.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*
- Pardede, Halasanni Agustina dan Dea Annisa. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite

- Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 3.
- Pratiwi, Desi Setiana (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, Vol. 2, No. 1.
- Putraa, I Made Ryan Ananta dan Made Gede Wirakusuma. (2022). Firm Size As A Moderating Variable On Audit Delay Factors Analysis. Integrated Journal Of Business and Economics.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukmantari, Ni Wayan Febriana, Partiwi Dwi Astuti, dan I Gst B Ngr P Putra. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Vol. 3, No. 2.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Tasya, Ni Putu Indah Pradina dan Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 12, No. 1.
- Winda dan Mukhlizul Hamdi. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Universitas Bung Hatta.
- Yusnia, Vera dan Annisa Kanti. (2020). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM)
- Zulvia, Dewi dan Sisi Susanti. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. Jurnal Revenue, Vol. 3, No. 1.